



PEMBELAJARAN TRANSFORMATIF DEWASA DI ERA DIGITAL: REKONSTRUKSI IDENTITAS MELALUI PENGALAMAN BELAJAR VIRTUAL

Audrey Nabila Firmansyah Putri¹, Nurlaela Hamidah²

Universitas Muhammadiyah Bandung^{1,2}

e-mail: audreyfp24@gmail.com

Diterima: 20/05/2026; Direvisi: 24/05/2026; Diterbitkan: 02/05/2026

ABSTRAK

Pembelajaran transformatif di era digital adalah hal yang penting untuk pembelajar dewasa, namun pemahaman komprehensif tentang lanskap intelektualnya masih terbatas. Penelitian ini memetakan lanskap intelektual pembelajaran transformatif dalam psikologi pendidikan orang dewasa di era digital serta mengidentifikasi tren penelitian dan cluster konseptual. Systematic literature review dikombinasikan dengan analisis bibliometrik mengkaji 58 publikasi peer-reviewed dalam periode 2021-2025 dari Scopus, Web of Science, Education Resources Information Center, dan Google Scholar. Mengikuti protokol Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses 2020, data dianalisis menggunakan VOSviewer untuk menghasilkan visualisasi network, overlay, dan density melalui analisis co-occurrence. Hasil mengungkapkan tiga cluster utama yaitu, dimensi pedagogis yang menekankan peran pendidik dalam konteks beragam, relevansi organisasional untuk pengembangan kepemimpinan, serta digitalisasi akibat pandemi yang menciptakan tantangan kesenjangan digital. Temuan penelitian ini menunjukkan pembelajaran transformatif era digital merupakan fenomena multidimensional yang mengintegrasikan faktor teknologis, pedagogis, psikologis, dan sosio-kultural, memberikan fondasi kritis untuk praktik pendidikan orang dewasa yang ekuitas.

Kata Kunci: *Analisis Bibliometrik, Era Digital, Pembelajaran Transformatif, Psikologi Pendidikan Orang Dewasa, Systematic Literature Review*

ABSTRACT

Transformative learning in the digital era has become essential for adult learners, yet comprehensive understanding of its intellectual landscape remains limited. This study maps the intellectual landscape of transformative learning in digital-era adult education psychology and identifies research trends and conceptual clusters. A systematic literature review combined with bibliometric analysis examined 58 peer-reviewed publications from 2021-2025 across Scopus, Web of Science, Education Resources Information Center, and Google Scholar. Following Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses 2020 protocols, data were analyzed using VOSviewer to generate network, overlay, and density visualizations through co-occurrence analysis. Results revealed three primary clusters: pedagogical dimensions emphasizing educator roles across diverse contexts; organizational relevance for leadership development; and pandemic-driven digitalization creating digital divide challenges. Findings demonstrate that digital-era transformative learning represents a multidimensional phenomenon integrating technological, pedagogical, psychological, and socio-cultural factors, providing critical foundation for equitable adult education practices.

Keywords: *Adult Learning Psychology, Bibliometric Analysis, Digital Era, Systematic Literature Review, Transformative Learning*



PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam pendidikan mengalami percepatan signifikan sejak pandemi Covid-19 dan membawa perubahan mendasar terhadap praktik pembelajaran. Proses pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengalaman belajar yang lebih reflektif dan bermakna. Dalam konteks pendidikan orang dewasa, perubahan ini menjadi semakin penting karena karakteristik pembelajar dewasa menuntut pendekatan yang lebih mandiri dan kontekstual. Pembelajaran transformatif menjadi pendekatan yang relevan karena membantu individu beradaptasi terhadap perubahan dan kompleksitas era digital. Sukri (2026) menegaskan bahwa pendidikan orang dewasa di era digital membutuhkan integrasi antara teknologi, pedagogi, dan dimensi psikologis pembelajar.

Secara ideal, digitalisasi pendidikan memberikan peluang besar dalam memperluas akses dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung tanpa batas ruang dan waktu serta mendukung interaksi yang lebih fleksibel. Leal Filho et al. (2024) menyatakan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tinggi berkontribusi pada pengembangan sistem pembelajaran yang lebih adaptif pascapandemi. Namun demikian, implementasi di lapangan masih menunjukkan ketimpangan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara harapan ideal dan realitas praktik pembelajaran digital.

Salah satu tantangan utama dalam transformasi digital pendidikan adalah kesenjangan digital yang masih terjadi hingga saat ini. Kesenjangan ini tidak hanya mencakup akses terhadap perangkat dan internet, tetapi juga kemampuan dalam menggunakan teknologi secara efektif. Sinambela et al. (2024) menemukan bahwa digital divide masih menjadi hambatan penting dalam pemerataan kualitas pendidikan. Selain itu, rendahnya literasi digital juga memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital belum sepenuhnya inklusif bagi seluruh kelompok pembelajar.

Dari perspektif pedagogis, peran pendidik mengalami perubahan signifikan dalam era pembelajaran digital. Pendidik tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran. Peran ini mencakup kemampuan untuk mendorong refleksi kritis dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Pare dan Murniarti (2024) menyatakan bahwa guru perlu memiliki kompetensi adaptif dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Selain itu, Trevisan et al. (2023) menegaskan bahwa kompetensi mengajar secara daring sangat dipengaruhi oleh kesiapan pedagogis dan dukungan teknologi.

Selain peran pendidik, literasi digital juga menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran transformatif. Literasi digital membantu peserta didik dalam mengelola informasi secara kritis dan reflektif di tengah arus informasi yang sangat cepat. Resti et al. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik secara signifikan. Hal ini menegaskan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembentukan kompetensi abad ke-21. Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam pembelajaran menjadi kebutuhan penting dalam pendidikan modern.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas transformasi pendidikan digital, kajian yang secara spesifik menghubungkan aspek psikologis dalam pembelajaran transformatif masih terbatas. Belum banyak penelitian yang menjelaskan bagaimana proses perubahan perspektif terjadi dalam ekosistem digital yang kompleks. Selain itu, pemetaan struktur pengetahuan dalam bidang ini masih belum banyak dilakukan secara sistematis. Sanusi et al. (2023) serta Iriyani et al. (2023) menunjukkan bahwa analisis bibliometrik telah digunakan dalam kajian



pendidikan, tetapi belum difokuskan pada pembelajaran transformatif orang dewasa di era digital. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang masih perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lanskap intelektual pembelajaran transformatif dalam pendidikan orang dewasa di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* dan analisis bibliometrik untuk mengkaji literatur periode 2021–2025. Proses analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kluster konseptual, tren penelitian, serta arah perkembangan kajian. Metode ini diharapkan dapat memberikan pemetaan yang lebih komprehensif terhadap struktur pengetahuan yang ada. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pembelajaran transformatif di era digital.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan bibliometrik yang secara khusus menyoroti dimensi psikologis pembelajaran transformatif dalam pendidikan orang dewasa di era digital. Penelitian ini juga mengintegrasikan analisis *co-occurrence* untuk melihat hubungan antar konsep secara sistematis. Rizkiyah (2025) menekankan pentingnya pendekatan PRISMA dalam *systematic review*, sedangkan Iriyani et al. (2023) menunjukkan efektivitas VOSviewer dalam memetakan tren penelitian pendidikan. Namun, penelitian ini memperluas fokus dengan mengintegrasikan aspek psikologi pendidikan orang dewasa secara lebih spesifik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* (SLR) yang dipadukan dengan analisis bibliometrik untuk memetakan lanskap intelektual pembelajaran transformatif di era digital dalam konteks pendidikan orang dewasa. Data diperoleh dari database Scopus, Web of Science, ERIC, dan Google Scholar dengan strategi pencarian berbasis Boolean: ("transformative learning" OR "transformational learning" OR "perspective transformation") AND ("digital era" OR "online learning" OR "digital learning") AND ("adult education" OR "andragogy"). Pencarian dibatasi pada artikel berbahasa Inggris periode 2021–2025. Kriteria inklusi mencakup artikel jurnal peer-reviewed, book chapter, dan prosiding konferensi yang membahas pembelajaran transformatif dalam konteks digital pada pendidikan orang dewasa, sedangkan kriteria eksklusi meliputi artikel yang hanya berfokus pada teknologi tanpa aspek transformatif, penelitian pada anak dan remaja, serta artikel non-empiris seperti opini dan editorial.

Seleksi artikel dilakukan mengikuti protokol PRISMA 2020 melalui tahap identifikasi, penyaringan, dan kelayakan, dengan proses review dilakukan secara independen oleh dua peneliti dan perbedaan diselesaikan melalui konsensus. Hasil akhir diperoleh 58 artikel yang layak dianalisis. Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan VOSviewer versi 1.6.18 dengan teknik *co-occurrence* kata kunci yang divisualisasikan melalui network, overlay, dan density visualization. Data yang dianalisis meliputi penulis, tahun publikasi, sumber, kata kunci, dan abstrak yang telah melalui proses *data cleaning*. Parameter analisis ditetapkan dengan minimum occurrence 3, metode full counting, serta normalisasi association strength untuk mengidentifikasi hubungan antar konsep. Selain itu, analisis tematik dilakukan untuk memperkuat interpretasi hasil pemetaan bibliometrik sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai struktur pengetahuan pembelajaran transformatif di era digital



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik menggunakan pendekatan PRISMA 2020 dan visualisasi VOSviewer, penelitian ini berhasil memetakan perkembangan kajian pembelajaran transformatif di era digital dari berbagai perspektif. Analisis dilakukan terhadap literatur yang telah melalui proses seleksi secara sistematis sehingga diperoleh data yang relevan dan representatif sesuai fokus penelitian. Temuan yang diperoleh tidak hanya menggambarkan jumlah dan distribusi publikasi, tetapi juga menunjukkan keterhubungan konsep, perkembangan tema penelitian, serta konsentrasi kajian yang berkembang dalam periode 2021–2025. Melalui hasil visualisasi network, overlay, dan density visualization, dapat diketahui pola perkembangan pengetahuan, arah penelitian, serta isu-isu dominan yang menjadi perhatian para peneliti dalam kajian pembelajaran transformatif di era digital. Oleh karena itu, bagian berikut akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan secara lebih rinci berdasarkan analisis bibliometrik yang telah dilakukan.

Hasil

Berdasarkan proses seleksi literatur menggunakan PRISMA 2020, diperoleh 58 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel tersebut terdiri dari 42 artikel jurnal, 11 book chapter, dan 5 prosiding konferensi yang relevan dengan pembelajaran transformatif di era digital. Data bibliometrik yang dianalisis mencakup tahun publikasi, penulis, kata kunci, dan abstrak. Seluruh data telah melalui proses *data cleaning* untuk memastikan keseragaman istilah. Dataset ini kemudian digunakan sebagai corpus utama dalam analisis VOSviewer.

Tabel 1. Ringkasan Data Literatur yang Dianalisis

Komponen Data	Jumlah
Total dokumen awal	435
Setelah duplikasi dihapus	287
Artikel hasil screening judul	163
Artikel full-text dinilai	74
Artikel final (inklusi)	58
Artikel jurnal	42
Book chapter	11
Prosiding konferensi	5

Tabel 1 menunjukkan proses seleksi literatur yang dilakukan secara bertahap hingga diperoleh 58 artikel akhir. Penurunan jumlah artikel terjadi melalui proses eliminasi berdasarkan relevansi judul, abstrak, dan isi full-text. Proses ini memastikan hanya literatur yang benar-benar sesuai dengan fokus pembelajaran transformatif di era digital yang dianalisis. Data akhir menunjukkan dominasi artikel jurnal dibandingkan jenis publikasi lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kajian pada bidang ini masih berkembang dalam ranah akademik jurnal ilmiah.

Hasil analisis *network visualization* menunjukkan bahwa konsep *transformative learning experience* berada pada posisi paling sentral dalam jaringan. Konsep ini memiliki keterkaitan kuat dengan istilah seperti *digital technology*, *leadership*, dan *new era*. Selain itu, terdapat hubungan dengan konsep *learning process*, *development*, dan *model* yang membentuk kluster teori pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa literatur yang dianalisis saling



terhubung dalam beberapa klaster konseptual utama. Struktur jaringan menunjukkan adanya konsentrasi hubungan antar konsep inti dalam kajian.

Analisis *overlay visualization* menunjukkan adanya perkembangan tema penelitian dari tahun 2021 hingga 2025. Pada periode awal, dominasi konsep terletak pada teori dasar seperti *Mezirow*, *learning process*, dan *development*. Pada periode 2022–2023 mulai muncul konsep seperti *digital transformation*, *Covid*, dan *online learning*. Pada periode 2023–2025 terlihat peningkatan pada konsep *digital divide*, *islamic education*, dan *leadership*. Perubahan warna pada visualisasi menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian dari teori ke implementasi.

Hasil *density visualization* menunjukkan tiga area konsentrasi utama dalam literatur. Area pertama didominasi oleh konsep pedagogis seperti *educator*, *learning experience*, dan *role*. Area kedua berkaitan dengan konteks organisasi seperti *leadership*, *company*, dan *new era*. Area ketiga berhubungan dengan transformasi digital seperti *digital transformation*, *covid*, dan *digital divide*. Kepadatan tertinggi berada pada konsep yang berkaitan dengan pedagogi dan transformasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa kedua area tersebut menjadi fokus utama dalam penelitian yang dianalisis.

Secara keseluruhan, hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa pembelajaran transformatif di era digital terbagi dalam beberapa klaster utama yang saling berhubungan. Klaster tersebut mencakup aspek pedagogis, teknologi digital, kepemimpinan, dan konteks pandemi. Distribusi konsep menunjukkan bahwa kajian ini bersifat multidimensional dan berkembang secara dinamis dari waktu ke waktu. Hasil ini memberikan gambaran struktur pengetahuan yang terbentuk dalam literatur periode 2021–2025. Dengan demikian, data yang dianalisis menunjukkan adanya pola perkembangan yang konsisten dalam bidang pembelajaran transformatif di era digital.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran transformatif di era digital tetap berakar kuat pada teori klasik Mezirow yang menekankan pentingnya kesadaran reflektif dalam proses perubahan perspektif. Thamrin et al. (2026) menegaskan bahwa pembelajaran transformatif berperan penting dalam pengembangan kesadaran kritis pada pendidikan orang dewasa. Dalam konteks digital, proses refleksi ini tidak lagi terbatas pada pengalaman langsung, tetapi juga diperluas melalui interaksi teknologi. Temuan bibliometrik menunjukkan bahwa konsep *transformative learning experience* tetap menjadi pusat dalam struktur pengetahuan. Hal ini mengindikasikan bahwa teori dasar tetap relevan meskipun konteks pembelajaran telah berubah secara signifikan.

Selanjutnya, perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan memperluas ruang pembelajaran orang dewasa secara signifikan. Kaya (2025) menyatakan bahwa kecerdasan buatan memiliki potensi besar sebagai ekosistem pembelajaran masa depan dalam pendidikan orang dewasa. Transformasi ini memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih adaptif, personal, dan berbasis kebutuhan individu. Vallo Hult et al. (2023) juga menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan membutuhkan desain pedagogis yang responsif terhadap perubahan pascapandemi. Dalam konteks ini, pembelajaran transformatif tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga sangat terkait dengan inovasi teknologi pendidikan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya tantangan serius berupa kesenjangan digital yang masih terjadi dalam pendidikan orang dewasa. Imran (2023) menegaskan bahwa ketimpangan digital menjadi hambatan utama dalam pemerataan akses pendidikan berbasis teknologi. Suahehi (2023) menambahkan bahwa banyak pembelajar



dewasa masih mengalami keterbatasan literasi digital yang berdampak pada rendahnya partisipasi dalam pembelajaran daring. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak serta-merta menghasilkan inklusi pendidikan. Sebaliknya, tanpa intervensi yang tepat, teknologi justru dapat memperlebar kesenjangan pembelajaran.

Dari sisi pedagogis, peran pendidik mengalami transformasi signifikan dalam mendukung pembelajaran transformatif di era digital. van Rensburg dan Matahela (2025) menekankan bahwa pendidik memiliki peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran transformatif terutama dalam lingkungan digital dan *e-learning*. Pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator refleksi kritis bagi pembelajar dewasa. Hal ini sejalan dengan temuan Vallo Hult et al. (2023) yang menunjukkan bahwa desain pembelajaran digital membutuhkan keterlibatan aktif pendidik. Oleh karena itu, kompetensi pedagogis digital menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses transformasi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran transformatif juga berkaitan erat dengan aspek pengembangan karakter dan kepemimpinan dalam pendidikan orang dewasa. Shofwan et al. (2025) menyatakan bahwa pendidikan karakter pada orang dewasa memiliki peran penting dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku reflektif. Sementara itu, Voelkel Jr (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap efektivitas komunitas pembelajaran dan peningkatan kinerja kolektif. Sliwka et al. (2024) juga menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional mendorong inovasi dalam praktik pembelajaran yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran transformatif tidak hanya terjadi pada individu, tetapi juga pada level organisasi dan sistem pendidikan.

Terakhir, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran transformatif di era digital merupakan fenomena multidimensional yang mencakup aspek teknologi, pedagogi, psikologi, dan sosial. Integrasi berbagai dimensi ini terlihat dari keterhubungan antara klaster digital transformation, leadership, dan digital divide dalam analisis bibliometrik. Temuan ini menegaskan bahwa proses transformasi pembelajaran tidak dapat dipahami secara terpisah dari konteks sosial dan teknologi yang melingkupinya. Dengan demikian, pembelajaran transformatif di era digital menuntut pendekatan holistik yang mengintegrasikan teori, teknologi, dan praktik pendidikan. Hal ini memperkuat urgensi pengembangan strategi pembelajaran orang dewasa yang lebih adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran transformatif di era digital dalam pendidikan orang dewasa merupakan kajian yang kompleks, dinamis, dan multidimensional. Hasil analisis mengonfirmasi bahwa proses transformasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek pedagogis, psikologis, dan sosial-budaya. Dengan demikian, pembelajaran transformatif tetap menjadi kerangka penting dalam memahami perubahan perspektif pembelajar dewasa di era digital. Temuan penelitian juga mengidentifikasi tiga fokus utama, yaitu dimensi pedagogis yang menekankan peran pendidik, konteks organisasi dan kepemimpinan, serta dampak transformasi digital pascapandemi Covid-19 yang disertai tantangan kesenjangan digital. Ketiga fokus tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran transformatif tidak hanya berlangsung pada level individu, tetapi juga pada level institusi dan sistem sosial. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan perlunya pendekatan yang lebih integratif dalam mengembangkan pembelajaran transformatif di era digital. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam



aspek psikologis transformasi perspektif serta strategi untuk mengatasi kesenjangan digital dalam pendidikan orang dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Imran, A. (2023). Why addressing digital inequality should be a priority. *The Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*, 89(3), e12255. <https://doi.org/10.1002/isd2.12255>
- Iriyani, S. A., Patty, E. N., Rahim, A., Awaliyah, M., & Ria, R. R. P. (2023). Tren manajemen pendidikan: Analisis bibliometrik menggunakan aplikasi VOSviewer. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 93–100. <https://itscience-indexing.com/jurnal/index.php/educendikia/article/view/2281>
- Kaya, Y. (2025). The potential of artificial intelligence as the learning ecosystem of the future in adult religious education. *Eskişehir Osmangazi Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi*, 12(Din ve Yapay Zeka), 127–156. <https://dergipark.org.tr/en/pub/esoguifd/article/1607220>
- Leal Filho, W., Salvia, A. L., Beynaghi, A., Fritzen, B., Ulisses, A., Avila, L. V., ... & Nikolaou, I. (2024). Digital transformation and sustainable development in higher education in a post-pandemic world. *International Journal of Sustainable Development & World Ecology*, 31(1), 108–123. <https://doi.org/10.1080/13504509.2023.2237933>
- Pare, A., & Murniarti, E. (2024). Analisis peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran biologi di era digital. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(2), 660–672. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.2.2024.4087>
- Resti, R., Wati, R. A., Ma'arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 1145–1157. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/3563>
- Rizkiyah, N. (2025). Strategi dan tantangan manajemen pendidikan tinggi: Systematic literature review menggunakan metode PRISMA. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 194–202. <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili/article/view/174>
- Sanusi, N., Triansyah, F. A., Muhammad, I., & Susanti, S. (2023). Analisis bibliometrik: Penelitian communication skills pada pendidikan tinggi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1694–1701. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1763>
- Shofwan, A. M., Farantika, D., & Purwaningrum, D. (2025). Implementasi pendidikan karakter bagi orang dewasa. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, 1(1), 01–11. <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud/article/view/1>
- Sinambela, S. M., Lumbantobing, J. N. Y., Saragih, M. D., Mangunsong, A. F., Nisa, C., Simanjuntak, J. P., & Jamaludin, J. (2024). Kesenjangan digital dalam dunia pendidikan masa kini dan masa yang akan datang: Studi kasus di SMP N 35 Medan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 15–24. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3003>
- Sliwka, A., Klopsch, B., Beigel, J., & Tung, L. (2024). Transformational leadership for deeper learning: Shaping innovative school practices for enhanced learning. *Journal of Educational Administration*, 62(1), 103–121. <https://doi.org/10.1108/JEA-03-2023-0049>
- Sukri, U. (2026). Transformasi pendidikan orang dewasa di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 617–627. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43863>



- Thamrin, H., Sukmana, O., & Damanik, F. H. S. (2026). Aplikasi teori pembelajaran transformatif Jack Mezirow dalam pendidikan orang dewasa untuk pengembangan kesadaran reflektif. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 8(1), 60–71. <https://journal.rawaaopakonsel.ac.id/mustanir/article/view/26>
- Trevisan, O., De Rossi, M., Christensen, R., Knezek, G., & Smits, A. (2023). Factors shaping faculty online teaching competencies during the Covid-19 pandemic. *Educational Technology Research and Development*, 71(1), 79–98. <https://doi.org/10.1007/s11423-023-10197-1>
- van Rensburg, G. H., & Matahela, V. E. (2025). Transformative learning in open distance and e-learning: The critical role of nurse educators. *Discover Education*, 4(1), 308. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00772-4>
- Vallo Hult, H., Master Östlund, C., Pålsson, P., & Jood, K. (2023). Designing for digital transformation of residency education—a post-pandemic pedagogical response. *BMC Medical Education*, 23(1), 421. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04390-2>
- Voelkel Jr, R. H. (2022). Causal relationship among transformational leadership, professional learning communities, and teacher collective efficacy. *International Journal of Leadership in Education*, 25(3), 345–366. <https://doi.org/10.1080/13603124.2019.1690699>
- Yuliasari, Y., Hidayah, N., & Mahliatussikah, H. (2024). Pemerolehan bahasa ibu dalam perspektif psikolinguistik: Proses, faktor, dan implikasi. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra*, 2(2), 327–343. <https://www.jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/isolek/article/view/408>